

ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Fajar Aribowo¹⁾

¹⁾ Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

Fajar910@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to demonstrate empirically the effect of the current ratio, acid test ratio, inventory turnover and total asset turnover, to stock return either partially on the company manufacturing which are listed in Indonesia Stock Exchange. Sampling technique was purposive sampling method, in order to obtain a sample of 36 companies listed on the Stock Exchange from 2007 to 2009 period. The hypothesis testing is done by using simple linear regression analysis and multiple linear regression, which assisted with statistical data that is if the program Statistical programs and service solution (SPSS) ver.16

From the results of this study prove that the test was partially influence, shows that the ratio of the respective ratios: current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover significantly influence stock returns. Any increase or decrease the value of current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover will be followed by a partial change in stock price. This shows that investors pay attention to any changes in the value of each ratio is current ratio, acid test ratio, total asset turnover and inventory turnover since it relates closely to the expected profit from a particular company's stock ownership.

Keywords : current ratio, acid test ratio, total asset turnover inventory turnover and return

A. PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan suatu sarana yang digunakan oleh investor (pemodal) untuk melakukan investasi atau melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Investasi pada sekuritas bersifat likuid atau mudah dirubah oleh karena itu penting bagi perusahaan untuk selalu mementingkan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan.

Perkembangan pasar modal di Indonesia menunjukkan sebuah indikasi bahwa disamping perbankan, pasar modal sudah menjadi alternatif investasi bagi pemilik modal atau investor. Untuk menanamkan modalnya, investor harus benar-benar mempelajari maupun mengetahui berbagai hal mengenai kondisi perusahaan sebelum menentukan investasinya,

Kegiatan analisis laporan keuangan tidak terlepas dari permasalahan manajemen bisnis dalam kegiatan bisnis. Kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat dan dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting dalam menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan, karena seorang analis tidak akan mampu melakukan pengamatan langsung kesuatu perusahaan dan tidak akan dapat mengetahui banyak tentang situasi perusahaan, oleh karena itu yang paling penting adalah media laporan keuangan, laporan keuangan inilah yang menjadi bahan sarana informasi (*screen*) bagi analisis dalam proses pengambilan keputusan. Laporan keuangan dapat menggambarkan prosisi

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

keuangan perusahaan, hasil usaha perusahaan dalam suatu periode, dan arus dana (kas) perusahaan dalam periode tertentu (Harahap, 2004:105).

Menurut Harahap (2004:301), **Rasiolikuiditas** adalah ratio keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau untuk menunjukkan sampai sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban lancarnya, hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik karena tidak mengalami kesulitan keuangan dalam hal membayar kewajiban jangka pendek.

Ratioleverage merupakan ratio yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun aset. Dengan ratio ini dapat terlihat seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity) Perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang sehingga bila ratio ini lebih dari satu atau lebih dari 100% maka total hutang yang dimiliki oleh perusahaan telah dijamin oleh total modalnya.

Tingkat keuntungan (**return**) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *returnsaham* biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Dari rasio diatas ada hubungannya dengan *return* saham yakni semakin tinggi nilai rasio perusahaan semakin tinggi juga nilai *return* sahamnya. Para investor dalam menanamkan saham pada suatu perusahaan pasti akan melihat kinerja perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan pada suatu perusahaan maka para investor banyak yang ingin menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio keuangan mempunyai hubungan yang kuat dengan *return* saham. Dari semua metode-metode analisa laporan keuangan diatas memiliki tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh gambaran kinerja perusahaan yang akan digunakan oleh para calon investor atau investor dalam mengambil keputusan berinvestasi atau tidak dengan tujuan akan memperoleh *return* yang tinggi.

Penelitian mengenai kegunaan informasi akuntansi (informasi keuangan) dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di bursa efek Indonesia telah banyak dilakukan antara lain: oleh Imron Rosyadi (2002), yang mengadakan penelitian terhadap 25 perusahaan sampel perusahaan go public yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 1993 dan 1994 dengan menggunakan empat ratio keuangan sebagai variabel independen. Rasio keuangannya adalah *earning per share (EPS)*, *return on assets (ROA)*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*. Hasil penelitiannya adalah bahwa secara simultan ratio keuangan tersebut mempunyai pengaruh positif terhadap perubahan harga saham.

Sudarto, Gunawan dan Havid (2003), dalam penelitiannya mengenai hubungan faktor fundamental dan teknikal terhadap harga saham, mereka menggunakan perusahaan rokok, makanan dan minuman sebagai sampelnya. Dalam penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa didalam faktor fundamental yaitu *return on assets* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan serta yang paling berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian sebelum yang dilakukan oleh IG. K. A. Ulupui (2006) yang berjudul "Analisis Pengaruh Rasio *Likuiditas, Leverage, Aktivitas*, dan *Profitabilitas* Terhadap *Return* Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)". Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makan dan minuman sebanyak 13 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

return saham sedangkan rasio aktivitas menunjukkan pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah (1) Objek penelitian sebelumnya adalah perusahaan-perusahaan yang bergerak pada sektor makanan dan minuman, sedangkan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity*, *total asset turn over*, dan *return saham* sedangkan pada penelitian ini hanya menggunakan tambahan variabel antara lain *current ratio*, *acid test ratio*, *total asset turn over*. (3) Tahun pengamatan penelitian sebelumnya adalah 1999 – 2005, sedangkan penelitian ini 2005 – 2009.

B. KAJIAN LITERATUR

1. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:195), analisis laporan keuangan yang dilakukan dimaksudkan untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan. Secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan adalah memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam dari pada yang terdapat dari laporan keuangan biasa, dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada dibalik laporan keuangan (*implicit*), Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan, Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan, Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (*rating*), memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambilan keputusan dan lain sebagainya.

2. Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Rasio likuiditas

a. *Current ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk perentase.

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

b. *Acid test ratio*

$$= \frac{\text{Aktiva lancar} - (\text{Persediaan} + \text{Prepaid expense})}{\text{Hutang lancar}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan aktiva lancar yang paling lancar mampu menutupi hutang lancar. Semakin besar rasio ini semakin baik.

Rasio Leveragea. *Total asset turn over*

$$= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total asset}}$$

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik.

b. *Inventory turn over*

$$= \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan barang dagang}}$$

$$\text{Rata-rata persediaan barang dagang} =$$

$$\frac{\text{Persediaan awal} + \text{Persediaan akhir}}{2}$$

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat.

3. Manfaat Rasio Keuangan

Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return* (White et al., 2002), yaitu sebagai berikut. (1) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek. (2) Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhikewajiban investasi dan utang jangka panjang. (3) Analisis aktivitas: mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

asset perusahaan. (4) Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue* (*sales*) dan modal yang diinvestasikan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi.

4. Pengertian Saham

Saham adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Berdasarkan cara peralihannya saham dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (Rusdin: 2005) yaitu: Saham atas unjuk (*Bearer Stock*) dan Saham atas nama (*Registered Stock*). Berdasarkan manfaat yang diperoleh investor, saham dibedakan menjadi dua yaitu (Rusdin: 2005) yakni Saham Preferen (*Preferred Stock*) dan Saham biasa (*Common Stock*).

Saham biasa dibedakan menjadi 6 jenis, yaitu (Rusdin: 2005): (1) *Blue chip stock*, saham yang mempunyai kualitas atau ranking investasi yang tinggi dan biasanya saham perusahaan besar dan memiliki reputasi baik, Mampu menghasilkan pendapatan yang tinggi dan konsisten dalam membayar deviden, (2) *Income stock*, saham dari suatu emiten, dimana emiten yang bersangkutan dapat membayar dividen yang dibayarkan pada tahun sebelumnya. (3) *Growth stock*, saham dari emiten merupakan pemimpin dalam industrinya dan beberapa tahun terakhirnya berturut – turut mampu mendapatkan hasil diatas rata – rata. (4) *Cyclical stock*, saham yang mempunyai sifat mengikuti pergerakan situasi ekonomi makro. Contohnya saham yang bergerak dibidang *property*, kimia dan otomotif. (5) *Defensive stock*, saham yang tidak terlalu berpengaruh oleh kondisi ekonomi makro. Contohnya saham perusahaan gas (PGAS), Telkom. Dan (6) *Speculative stock*, saham yang emitenya tidak dapat secara konsisten mendapatkan penghasilan dari tahun ketahun. Tetapi, emiten ini mampu menghasilkan yang terbaik di masa – masa yang akan datang. Seperti saham pertambangan.

5. Return Saham

Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan. Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang memadai. Konsep ini penting karena tingkat keuntungan yang diharapkan dapat diukur. Dalam hal ini tingkat keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata *return* saham biasanya dihitung dengan mengurangkan harga saham periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi dan *return* ekspektasi yang belum terjadi namun di harapkan dapat terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi (*Realized Return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan dan dihitung berdasarkan data hitoris. *return* ekspektasi (*Expected Return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. (Jogiyanto, 2000).

Komponen *return* meliputi (1) *Capital Gain (loss)* merupakan keuntungan (kerugian) bagi investor yang diperoleh dari kelebihan harga jual (harga beli) diatas harga

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

beli (harga jual) yang keduanya terjadi dipasar sekunder dan (2) *Yield* merupakan pendapatan atau aliran kas yang diterima investor secara periodik, misalnya berupa dividen atau bunga. *Yield* dinyatakan dalam presentase dari modal yang ditanamkan. (Abdul Halim,2003).

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah penelitian maka hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

- H₁ = *Current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.
- H₂ = *Acid test ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.
- H₃ = *inventory turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.
- H₄ = *total asset turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

C. METODE PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel Terikat (*Dependen*)
Yang digunakan sebagai variabel terikat yaitu: tingkat *return* saham per periode, yang kemudian dinyatakan dengan notasi Y.
- b. Variabel Bebas (*Independen*)
Variabel bebas dalam penelitian ini adalah: *current ratio* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X1, *acid test ratio* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X2, *inventory turn over* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X3, *total asset turn over* yang kemudian dinyatakan dengan notasi X4.

2. Pengujian Normalitas Data.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, untuk mengetahui distribusi data dilakukan uji normalitas dengan model *kolmogorov-smirnov*. Hal ini bertujuan untuk memperkecil tingkat kesalahan baku dan mengetahui apakah data yang akan digunakan dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak, jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal dan jika nilai *kolmogorov-smirnov* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

3. Regresi Linier Sederhana.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas (*current ratio*, *Acid test ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Inventory turn over*, *Return on total asset*, dan *Return On Investment*) terhadap variabel terikat yaitu return saham mengenai perubahan dari setiap peningkatan dan penurunan variabel bebas yang mempengaruhi Return saham. Bentuk persamaan regresi liner sederhana yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Return Saham
- a = konstanta
- b = koefisien
- X = Variabel independen

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

4. Pengujian Hipotesis

Apabila Signifikansi (Sig) uji pengaruh lebih kecil dari 0,05 (Sig < 0,05) atau hasil perhitungan uji pengaruh lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat dikatakan bahwa: *current ratio*, *Acid test ratio*, *Debt to equity ratio*, *Total asset turn over*, *Inventory turn over*, *Return on total asset* dan *Return On Investment* yang masing-masing berpengaruh secara signifikan terhadap Return saham.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Data dan Sampel.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan (*annual report*) perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2007-2009.

Berdasarkan pada kriteria sampel, dapat diperoleh data 142 perusahaan manufaktur, perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara runtut waktu adalah sebanyak 102 perusahaan dan sebanyak 4 perusahaan yang tidak memiliki daftar harga saham tahunan runtut waktu.. Jadi perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang dijadikan sample akhir dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 perusahaan. Jadi jumlah observasi adalah $36 \times 3 \text{ tahun} = 108$ observasi.

Nama Perusahaan	
PT. Bentoel Internasional Tbk	PT. Jaya Paris Steel Tbk
PT. Argo Pantes Tbk	PT. Lion Mesh Prima Tbk
PT. Roda Vivatex Tbk	PT. Lion Metal Works Tbk
PT. Tifico Tbk	PT. Pelangi Indah Canindo Tbk
PT. Indorama Syntetics Tbk	PT. Tira Austenite Tbk
PT. Pan Brother Tbk	PT. Kedaung Indah Can Tbk
PT. Ricky Putra Tbk	PT. Kedaung Setia Industri Tbk
PT. AKR Corporindo Tbk	PT. Arwana Citra Mulia Tbk
PT. Budi Acid Jaya Tbk	PT. Mitra Investindo Tbk
PT. Lautan Luas Tbk	PT. Metrodata Electronic Tbk
PT. Duta Pertiwi Tbk	PT. Astra Otoparts Tbk
PT. Ekadharna Tbk	PT. Gajah Tunggal Tbk
PT. Berlina Tbk	PT. Good Year Indonesia Tbk
PT. Dynaplast Tbk	PT. Selamat Sempurna Tbk
PT. Kageo Igarjaya Tbk	PT. Tunas Ridean Tbk
PT. Citra Tubindo Tbk	PT. Kalbe Farma Tbk
PT. Indal Aluminium Tbk	PT. Kimia Farma Tbk
PT. Jakarta Kyoei Steel Work Tbk	PT. Mustika Ratu Tbk

Statistik deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Return Saham	108	-1.000	2.607	0.16951	0.659337
Current Ratio	108	0.368	7.963	2.11495	1.737545
Acid Test Ratio	108	0.155	5.839	1.20114	1.164603
Debt To Equity	108	-10.633	38.786	2.13000	4.393231
Total Asset Turn Over	108	0.226	10.129	1.36428	1.153190
ROI	108	-0.686	1.000	0.15903	0.205456
Inventory Turn Over	108	0.000	24.529	4.94685	4.281315
ROA	108	-0.105	0.257	0.04770	0.054422
Valid N (listwise)	108				

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Menyajikan statistik deskriptif yang meliputi rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum. Rata-rata *return* saham sebesar 0.16951 kali, Rata-rata *current ratio* adalah sebesar 2.11495kali, Rata-rata *acid test ratio* adalah sebesar 1.20114kali, Rata-rata *debt to equity* sebesar 2.13000 kali, Rata-rata *total asset turn over* sebesar 1.36428 kali, Rata-rata *ROI* sebesar 0.15903 kali, Rata-rata *Inventory turn over* sebesar 4.94685 kali, dan Rata-rata *ROA* sebesar 0.04770 kali, Standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *return saham* adalah sebesar 0.659337, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *current ratio* Sebesar 1.737545, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *acid test ratio* adalah sebesar 1.164603, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *debt to equity* adalah sebesar 4.393231, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *total asset turn over* adalah sebesar 1.153190, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *ROI* adalah sebesar 0.205456, standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *Inventory turn over* adalah sebesar 4.281315, dan standar deviasi (penyimpangan data dari rata-ratanya) untuk *ROA* adalah sebesar 0.054422, nilai maksimum dan minimum untuk *return saham* masing-masing sebesar 2.607 kali dan -1.000 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *current ratio* masing-masing sebesar 7.963 kali dan 0.368 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *acid test ratio* masing-masing sebesar 5.839 kali dan 0.155 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *debt to equity* masing-masing sebesar 38.786 kali dan -10.633 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *total asset turn over* masing-masing sebesar 10.129 kali dan 0.226 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *ROI* masing-masing sebesar 1.000 kali dan -0.686 kali, nilai maksimum dan minimum untuk *Inventory turn over* masing-masing sebesar 24.529 kali dan 0.000 kali, dan nilai maksimum dan minimum untuk *ROA* masing-masing sebesar 0.257 kali dan -0.105 kali.

Hasil Uji Normalitas Sampel

Status	N	Signifikansi hasil uji kolmogorov-smirnov
Return Saham	108	0,161
Current Ratio	108	0,183
Acid Test Ratio	108	0,155
Debt To Equity	108	0,041
Total Asset Turn Over	108	0,191
ROI	108	0,172
Inventory Turn Over	108	0,021
ROA	108	0,030

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *kormogorov-smirnov* yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka signifikansi untuk *return saham* adalah sebesar 0,161, angka signifikansi untuk *current ratio* adalah sebesar 0,183, angka signifikansi untuk *acid test ratio* adalah sebesar 0,155, angka signifikansi untuk *debt to equity* adalah sebesar 0,041, angka signifikansi untuk *total asset turn over* adalah sebesar 0,191, angka signifikansi untuk *ROA* adalah sebesar 0,172 angka signifikansi untuk *inventory turn over* adalah sebesar 0,021, dan angka ignifikansi untuk *ROI* adalah sebesar 0,030. Dari hasil tersebut terlihat bahwa signifikan *kolmogorov-smirnov* lebih besar dari 0,05 untuk nilai dari *return saham*, *currentratio*, *acid test ratio*, *total asset turn over*, dan *ROA* sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkankan *debt to equity*, *inventory turnover*, dan *ROI* lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi karena jumlah observasi (N) lebih dari 30 maka dapat dilakukan uji statistik (Gujarati, 2002).

1)Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	.105	.210		.500	.618		
Current Ratio	-.055	.090	-.144	-.604	.547	.171	5.846
Acid Test Ratio	.089	.126	.157	.710	.479	.198	5.061
Debt To Equity	-.013	.018	-.087	-.738	.462	.702	1.424
Total Asset Turn Over	.026	.065	.045	.397	.693	.750	1.333
ROI	-.047	.388	-.015	-.121	.904	.666	1.501
Inventory Turn Over	.015	.017	.100	.929	.355	.843	1.187
ROA	-.064	1.469	-.005	-.044	.965	.661	1.514

a. Dependent Variable : Return Saham

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 (10%) yang berarti bahwa korelasi antar masing-masing variabel bebas nilainya kurang dari 95% dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antar variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas. Dan sebaliknya, jika nilai *tolerance* kurang dari 0,10 dan VIF lebih dari 10, maka terdapat korelasi antar variabel bebas atau multikolinieritas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Pengujian Hipotesis

a. Hasil Uji Hipotesis *Current ratio* Terhadap *return saham*

✓ Hasil uji lenieritas regresi *current ratio* terhadap *return saham*.

Uji Linieritas Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham	Between Groups (Combined)	44.851	102	.440	1.321	.417
* Current Ratio	Linearity	.010	1	.010	.030	.870
	Deviation from Linearity	44.841	101	.444	1.333	.412
	Within Groups	1.665	5	.333		
	Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F_{hitung} = 1,333$ lebih kecil dari F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 101 = 3,93 atau nilai sig = 0,412 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *current ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Keberartian Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.010	1	0.010	5.022	0.048*
Residual	46.506	106	0.439		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Kriteria uji keberartian adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 5.022$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,93$ atau nilai $sig = 0,048$ lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

- ✓ Hasil uji hipotesis *current ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi Regresi *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.181	.101		1.800	.033
<i>Current Ratio</i>	.026	.037	.041	6.150	.028

a. Dependent Variable: *Return Saham*

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 1 yaitu apakah *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.8. dari tabel 4.8. terlihat t_{hitung} 6,150 sedangkan t_{tabel} adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menolak H_0 dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka menerima H_0 . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

pengujian adalah t_{hitung} adalah 6,150 dengan tingkat signifikan 0,028 sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

**R Square dan Koefisien Korelasi *current ratio*
Terhadap *return saham***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.415a	.330	.319	.662369

a. Predictors: (Constant), *Current Ratio*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *current ratio* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 33,0% (R Square adalah 0,330) sedangkan sebesar 67,0% (100% - 33,0%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R)

sebesar 0,415 menunjukkan hubungan antara *current ratio* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,40 – 0,599 yaitu dengan katagori sedang (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,181 + 0,26X$$

Nilai konstanta sebesar 0,181 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,181 dengan asumsi variabel independen yaitu *current ratio* sama dengan nol ($X=0$). Koefisien regresi linier 0,26, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *current ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,26 atau untuk setiap *current ratio* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,26.

b. Hasil Uji Hipotesis *acid test ratio* Terhadap *return saham*.

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *acid test ratio* terhadap *return saham*.

**Uji Linieritas Regresi Acid Test Ratio Terhadap Return Saham
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham * Acid Test Ratio	Between Groups	(Combined)	41.010	100	0.410	0.521	0.926
		Linearity	.049	1	0.049	0.062	0.811
		Deviation from Linearity	40.961	99	0.414	0.526	0.923
	Within Groups		5.506	7	0.787		
	Total		46.516	107			

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

Kriteria uji linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F_{hitung} = 0,526$ lebih kecil dari F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 99= 3,95 atau nilai sig = 0,923 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *acid test ratio* terhadap *return saham*.

Uji Keberartian Regresi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.049	1	.049	5.911	.039 ^a
Residual	46.467	106	.438		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), *Acid Test Ratio*

b. Dependent Variable: *Return Saham*

Kriteria uji keberartian adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 5,911$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,93$ atau nilai sig = 0,039 lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

- ✓ Hasil uji hipotesis *acid test ratio* terhadap *return saham*.

Uji Hipotesis Regresi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.147	.092		1.608	.111
<i>Acid Test Ratio</i>	.018	.055	.332	4.334	.032

a. Dependent Variable: *Return Saham*

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 2 yaitu apakah *acid testratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.8. terlihat t_{hitung} 4,334 sedangkan t_{tabel} adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menolak H_0 dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka menerima H_0 . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil pengujian adalah t_{hitung} adalah 4,334 dengan tingkat signifikan 0,032 sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti *acid test ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

R Square dan Koefisien Korelasi *Acid Test Ratio* Terhadap *Return Saham*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.332 ^a	.251	.228	.662092

a. Predictors: (Constant), *Acid Test Ratio*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *acid test ratio* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 25,1% (R Square adalah 0,251) sedangkan sebesar 74,9% (100% - 25,1%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,332 menunjukkan hubungan antara *acid test ratio* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,200 – 0,399 yaitu dengan kategori Rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian, maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah :

$$Y = 0.147 + 0,018X$$

Nilai konstanta sebesar 0,147 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,147 dengan asumsi variabel independen yaitu *acid testratio* sama dengan nol ($X=0$). Koefisien regresi linier 0,018, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *acid test ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,018 atau untuk setiap *acid test ratio* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,018.

c. Hasil Uji Hipotesis *total asset turn over* Terhadap *return saham*.

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *total asset turn over* terhadap *return saham*.

Uji Linieritas Regresi *Total Asset Turn Over* Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham Between (Combined)	45.365	100	.454	2.759	0.078
* Total Asset Groups					
Linearity	.136	1	.136	0.827	0.393
Deviation from Linearity	45.229	99	.457	2.779	0.077
Within Groups	1.151	7	.164		
Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F_{hitung} = 2,779$ lebih kecil dari F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 99 = 3,95 atau nilai sig = 0,077 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *total asset turn over* terhadap *return saham*.

Uji Keberartian Regresi *Total Asset Turn Over*
Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.136	1	.136	6.311	.046 ^a
Residual	46.380	106	.438		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

b. Dependent Variable: Return Saham

Kriteria uji keberartian adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 6,311$ lebih besar dari $F_{tabel} = 3,93$ atau nilai sig = 0,046 lebih kecil dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan berarti.

1)Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

- ✓ Hasil uji hipotesis *total asset turn over* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi Total Asset Turn Over
Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.127	.099		1.288	.201
Total Asset Turn Over	.031	.055	.254	6.558	.050

a. Dependent Variable: Return Saham

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 3 yaitu apakah *total asset turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel terlihat t_{hitung} 6,558 sedangkan t_{tabel} adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menolak H_0 dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka menerima H_0 . Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hasil ini menerima H_a dan menolak H_0 . Hasil pengujian adalah t_{hitung} adalah 6,558 dengan tingkat signifikan 0,050 sehingga menolak H_0 dan menerima H_a yang berarti *total asset turn over* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

R Square dan Koefisien Korelasi Total Asset Turn Over Terhadap Return Saham

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.254 ^a	.223	.216	.661470

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turn Over

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *total asset turn over* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 22,3% (R Square adalah 0,223) sedangkan sebesar 77,7% (100% - 22,3%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,254 menunjukkan hubungan antara *total assetturn over* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,200 – 0,399 yaitu dengan katagori rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,127 + 0,031X$$

Nilai koSntanta sebesar 0,127 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun 2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,127 dengan asumsi variabel independen yaitu *total assetturn over* sama dengan nol ($X=0$). Koefisien regresi linier 0,031, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *current ratio* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,031 atau untuk setiap *total asset turnover* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,031.

1)Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

d. Hasil Uji Hipotesis *inventory turn over* Terhadap *return saham*

- ✓ Hasil uji lenieritas regresi *inventory turn over* terhadap *return saham*

Uji Linieritas Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI

z	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Return Saham * Between Groups (Combined)	46.491	104	.447	3.521	0.133
Inventory Turn Over	.716	1	.716	5.743	0.323
Deviation from Linearity	45.774	103	.444	3.208	0.424
Within Groups	.025	3	.008		
Total	46.516	107			

Kriteria uji linieritas adalah jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) Maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) maka model regresi berbentuk non linier atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka model regresi berbentuk linier sedangkan jika nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka model regresi berbentuk non linier. Dari hasil perhitungan pada tabel diatas, pada baris *deviation from linearity* diperoleh $F_{hitung} = 3,209$ lebih kecil dari F_{tabel} dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 103 = 3,93 atau nilai sig = 0,424 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka dengan demikian model regresi dinyatakan linier.

- ✓ Hasil uji keberartian regresi *inventory turn over* terhadap *return saham*.

Uji Keberartian Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI.

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.716	1	0.716	1.657	0.201 ^a
Residual	45.799	106	0.432		
Total	46.516	107			

a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over

b. Dependent Variable: Return Saham

Kriteria uji keberartian adalah jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($F_{hitung} > F_{tabel}$) Maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} < F_{tabel}$) maka regresi dinyatakan tidak berarti atau dengan menggunakan nilai **sig**, bila nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($sig < 0,05$) maka regresi dinyatakan berarti sedangkan jika nilai sig lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka regresi dinyatakan tidak berarti. Dari hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh $F_{hitung} = 1,657$ lebih kecil dari $F_{tabel} = 3,93$ atau nilai sig = 0,201 lebih besar dari 0,05 maka dengan demikian regresi dinyatakan tidak berarti.

1)Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

- ✓ Hasil uji hipotesis *inventory turn over* terhadap *return saham*.

**Uji Hipotesis Regresi *Inventory Turn Over* Terhadap *Return Saham*
Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI.**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0,075	0,097		0,774	0,441
Inventory Turn Over	0,019	0,015	0,124	1,287	0,201

a. Dependent Variable: Return Saham

Pengujian dilakukan untuk menjawab hipotesis 4 yaitu apakah *inventory turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat keyakinan 95% atau $\alpha = 0,05$ dari hasil output SPSS Versi 16 yang diperoleh. Hasil seperti tercantum pada tabel 4.34. dari tabel 4.34 terlihat t_{hitung} 1,287 sedangkan t_{tabel} adalah 1,99 (hasil interpolasi). Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka menolak H_0 dan jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka menerima H_0 . Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka hasil ini menerima H_0 dan menolak H_a . Hasil pengujian adalah t_{hitung} adalah 1,287 dengan tingkat signifikan 0,201 sehingga menolak H_a dan menerima H_0 yang berarti *inventory turn over* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*.

**R Square dan Koefisien Korelasi *Inventory Turn Over*
Terhadap *Return Saham***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,124 ^a	,015	,006	,657320

a. Predictors: (Constant), Inventory Turn Over

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa *inventory turn over* mampu mempengaruhi *return saham* sebesar 1,5% (R Square adalah 0,015) sedangkan sebesar 98,5% (100% - 1,5%) *return saham* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi/hubungan (R) sebesar 0,124 menunjukkan hubungan antara *inventory turn over* dan *return saham*, sedangkan karena terletak diantara angka-angka 0,000 – 0,199 yaitu dengan katagori sangat rendah (Sugiyono 2005 : 183).

Berdasarkan pada hasil pengujian maka persamaan regresi sederhana yang didapat adalah:

$$Y = 0,075 + 0,019X$$

Nilai konstanta sebesar 0,075 menyatakan bahwa *return saham* pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia selama tahun

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

2007 hingga 2009 yang ditetapkan sebagai variabel dependen mengalami pengaruh sebesar 0,075 dengan asumsi variabel independen yaitu *inventory turn over* sama dengan nol ($X=0$). Koefisien regresi linier 0,019, berarti bahwa setiap penambahan (karena tanda +) variabel *inventory turn over* akan meningkatkan *return saham* sebesar 0,019 atau untuk setiap *inventory turnover* bertambah sebesar 1 kali maka rata-rata *return saham* bertambah sebesar 0,019.

Hasil uji parsial

Variable dependen	Variable indepen	Hasil uji hipotesis
Current rasio	Return saham	H ₀ ditolak
Acid test ratio	Return saham	H ₀ ditolak
Inventory turn over	Return saham	H ₀ diterima
Total asset turn over	Return saham	H ₀ ditolak

3. Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol (H₀) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *current ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,028 hal ini dapat terlihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *current ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan return saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulupui (2009).

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol (H₀) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *acid test ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,032 hal ini dapat terlihat dari output yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *acid test ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *acid test ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan, semakin besar rasio ini semakin baik yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tinggi sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan return saham.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H₀) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *total asset turnover ratio* terhadap *return saham* ditolak dengan tingkat signifikan 95% artinya terdapat pengaruh yang signifikan

1) Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta

total asset turn over ratio terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis nol (H_0) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan *total asset turn over ratio* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,024 hal ini dapat terlihat dari *output* yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *total asset turn over ratio* memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *total asset turn over ratio* akan diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hasil penelitian ini sesuai dengan landasan teori yang menyatakan bahwa daya tarik utama bagi pemegang saham dalam suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam hal perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan atau seberapa besar kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi rasio ini semakin baik sehingga perusahaan dapat dikatakan berkinerja baik. Bila perusahaan berkinerja baik maka para investor akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, semakin banyak investor menanamkan modalnya maka akan berpengaruh pada harga saham dan *return saham*. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ulupui (2009), karena perbedaan sampel dan tahun penelitian.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa dari hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan *inventory turnover ratio* terhadap *return saham* diterima dengan tingkat signifikan 95% artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan *inventory turn over ratio* terhadap *return saham*. Hasil penolakan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan *inventory turn over* terhadap *return saham* karena hasil signifikan yang diperoleh lebih besar dari 0,05 yaitu 0,201 hal ini dapat terlihat dari *output* yang dihasilkan dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa *inventory turn over* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini berarti setiap perubahan nilai *inventory turn over* tidak selalu diikuti dengan perubahan *return saham* baik itu mengalami kenaikan maupun mengalami penurunan. Hal tersebut memberikan petunjuk pola pergerakan harga saham bersifat acak, tidak dapat ditentukan atau dipengaruhi sepenuhnya oleh factor fundamental perusahaan. Proporsi hutang terhadap modal perusahaan yang menggambarkan resiko kerugian perusahaan ternyata tidak mempengaruhi harga saham, hal ini berarti investor cenderung lebih tertarik pada pergerakan *return saham* dari pada resiko saham perusahaan. Oleh karena itu, dalam melakukan investasi saham para investor juga harus memperhatikan factor lain selain factor fundamental yang diukur dari nilai *inventory turn over*, seperti factor teknis misalnya, permintaan dan penawaran saham di bursa, intervensi pemerintah dan politik, maupun factor ekonomi misalkan perubahan suku bunga dan pergerakan nilai mata uang atau inflasi.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Uji pengaruh secara parsial menunjukkan hasil bahwa masing-masing rasio yaitu rasio: current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over berpengaruh secara signifikan terhadap *return saham*. Setiap kenaikan maupun penurunan nilai current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over secara parsial akan diikuti dengan perubahan harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa investor memperhatikan setiap perubahan nilai masing-masing rasio yaitu current ratio, acid test ratio, total asset turn over dan inventory turn over karena berkaitan erat dengan keuntungan yang diharapkan dari suatu kepemilikan saham perusahaan tertentu.

1) Penulis adalah Dosen STIE SBI Yogyakarta

F. DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, Esti Puji. 2005. *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Asyik, Nur Fadrijh. 1999. "Tambahkan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.2 No.2, Juli: 230—250.
- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. BPFE, Yogyakarta.
- Hakim, Rahman. 2006. *Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode EVA, ROA, Dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- H.M. Jogianto. *Teori portofolio dan analisis investasi*. Edisi 2. BPFE Yogyakarta. 2002.
- Natarysyah S. 2002. "Analisis Pengaruh beberapa Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Harga Saham". Bunga Rampai Kajian Teori Keuangan. Jogjakarta: BPFE.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* Edisi pertama. Jogjakarta: BPFE.
- Munawir, S. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat, Liberty, Yogyakarta.
- Putri, Krissantini. 2008. *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi STIE Darmajaya. Bandar Lampung
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Rusman, Teddy. 2008. *Modul Aplikasi Statistik penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung
- Saptadi, Anung. 2007. *Pengaruh Return On Investmen (ROI), Price Earning Ratio (PER), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*. Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. CV. Andi offset. Yogyakarta
- Sudjana. 2005. *Metode statistika*. Tarsito. Bandung
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabet. Bandung.
- Sutrisno, " *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* ", Edisi Pertama, Ekonosia, Yogyakarta, 2000.
- Tuasikal A. 2001. " *Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Return Saham: Studi terhadap Perusahaan Pemanufaktur dan Nonpemanufaktur* ". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung Agustus; 762—786.
- Ulupui, I G. K. A. 2006. *Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Return Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Dengan Kategori Industri Barang Konsumsi Di BEJ)*. Universitas Udayana

1)Penulis adalah Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "YKP" Yogyakarta